

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Seni pertunjukan merupakan bagian kehidupan suatu masyarakat, tidak jarang pula suatu seni pertunjukan berada dalam lingkungan suatu masyarakat tidak terlepas dari peran pertunjukan kesenian musik tradisional untuk kebutuhan suatu upacara tertentu. Kehadiran suatu kesenian musik didalam suatu komunitas merupakan ungkapan tertentu yang berhubungan dengan bermacam-macam peristiwa yang dipandang penting bagi komunitas tersebut. Peristiwa yang dianggap penting dilaksanakan sebagai suatu bentuk ungkapan untuk menyambut atau merayakan suatu kegiatan bersejarah yang sangat penting dalam adat-istiadat setiap masyarakat, sesuai dengan kepercayaan dan tradisi yang sudah dijalani secara turun temurun. Seni pertunjukan ini merupakan salah satu wujud dari kebudayaan. Kebudayaan merupakan ciri atau karakter masyarakat suatu daerah yang segala sesuatunya ada didalam masyarakat dapat dilihat dari kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Kebudayaan mencakup berbagai aspek kehidupan yang menunjuk pada pandangan hidup dan sistem nilai dalam suatu komunitas masyarakat. Dalam pola serta sikap yang diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari serta dalam gaya hidup yang mewarnai perilaku, pola pikir, pola perasaan, kebiasaan-kebiasaan, akan mempengaruhi cara bersikap, cara bertindak, dan hasil kebudayaan.

Dalam bentuk kesenian dapat diketahui keadaan masyarakatnya, karena masing-masing pribadi dari masyarakat sangat berbeda dan mempunyai ciri-ciri tersendiri dalam menyajikan dan mempertunjukkan suatu hal yang mereka anggap penting dalam adat istiadat setiap masyarakat, hal ini merupakan ekspresi diri dan ekspresi masyarakat. Pada hakikatnya musik merupakan bagian yang integral dalam kehidupan dan dinamika sosial masyarakat, sebagai cermin kepribadian masyarakat dan lingkungannya dalam landasan moral maupun mental yang menjadi landasan eksistensinya.

Bentuk kesenian rakyat merupakan suatu bentuk kesenian yang mengandung unsur-unsur tradisi dalam penyajiannya serta mempunyai ciri khas yang sangat berbeda antara satu sama lain. Kesenian musik tradisional ataupun modern sangat penting untuk diapresiasi dan dilestarikan. Musik adalah bahasa dunia yang paling mudah dipahami dan dimengerti untuk mencapai ketenangan dan kedamaian hati pada setiap umat manusia, meskipun masih ada persoalan-persoalan yang sangat beragam untuk cara pandang seseorang khususnya dalam mengapresiasi dan melestarikan suatu kesenian tradisional.

Untuk itu peneliti mencoba mengamati fenomena tersebut dengan memberikan informasi untuk dapat diapresiasi kepada masyarakat khususnya kesenian musik tradisional. Di daerah Belitung tepatnya di Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur, terdapat satu kesenian tradisional khas yaitu Kesenian Gambus *Inang-inang* merupakan alat musik dawai yang teknik permainan gambusnya dipetik dan dipukul, dimainkan oleh dua orang secara

bersamaan oleh laki-laki maupun perempuan sambil melantunkan syair-syair dengan menggunakan bahasa Belitung yang intinya tentang nasehat dan ungkapan hati. Dalam sejarah kesenian Gambus *Inang-inang* menurut ceritera masyarakat Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur, Gambus *Inang-inang* sering digunakan oleh peladang untuk menemani di waktu senggang sambil menunggu ladangnya agar tidak dimakan oleh hewan hutan. Kesenian Gambus *Inang-inang* sampai saat ini sering digunakan oleh masyarakat sebagai media pertunjukan dalam kegiatan upacara *Maras Taun* (Selamatan Taun) di Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

Dahulu pada perkembangannya, kesenian Gambus *Inang-inang* selalu menjadi andalan dalam berbagai kegiatan di masyarakat seperti perayaan pesta perkawinan, pesta adat dan berbagai kegiatan lainnya. Pak Yuhansah, yang lebih akrab di panggil Pak Yuyu merupakan penduduk asli Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur, perannya yaitu sebagai pemetik Gambus *Inang-inang*. Pak Yuyu merupakan generasi ketiga sebagai pemain Gambus *Inang-inang* yang sebelumnya dimainkan oleh Kik Gumbai dan dilanjutkan kembali oleh Kik Mutot. Kik Gumbai merupakan generasi pertama pemain Gambus *Inang-inang* perannya sebagai pemetik Gambus *Inang-inang* di Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung. Setelah itu, diwariskan kepada Kik Mutot merupakan putra dari Kik Gumbai sebagai generasi kedua pemain Gambus *Inang-inang*, perannya sebagai pemetik Gambus *Inang-inang*. Seperti kebanyakan musik tradisi,

kesenian Gambus *Inang-inang* diajarkan dari generasi ke generasi secara turun temurun melalui proses sosialisasi lisan.

Sejak umur 15 tahun Pak Yuyu mulai belajar secara *otodidak* (belajar sendiri) dengan hanya melihat generasi sebelumnya yaitu Kik Mutot memainkan Gambus *Inang-inang*, setelah itu Pak Yuyu belajar sendiri mendalami teknik permainan Gambus *Inang-inang*. Dalam pertunjukannya, Pak Yuyu bekerja sama dengan Pak Bachtiar yaitu perannya sebagai pemukul senar Gambus *Inang-inang*. Pak Bachtiar merupakan penduduk asli Desa Batu penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Hubungan antara Pak Bachtiar dengan Pak Yuyu hanya sebatas kerabat dekat di Desa Batu Penyu, dalam kesehariannya sebagai peladang sahang di kebun di Desa Batu Penyu. Keterlibatan beliau tidak pernah putus hubungannya sebagai pemukul Gambus *Inang-inang* karena merupakan satu kesatuan antar pemain yang tidak dapat dipisahkan perannya dengan Pak Yuyu sebagai pemetik Gambus *Inang-inang*. Solidaritas antar pemain Gambus *Inang-inang* harus tetap terjalin, karena kekhasan dari kesenian Gambus *Inang-inang* yaitu terletak pada permainannya dimainkan oleh dua orang secara bersamaan. Kerja sama yang mereka bentuk dalam mempertunjukan permainan Gambus *Inang-inang* ini terjalin sejak tahun 2004.

Keunikan yang terdapat pada kesenian Gambus *Inang-inang* yaitu senar gambusnya dipukul dengan menggunakan rotan disebut dengan *penyaca* (Alat Pemukul Senar) yaitu rotan yang di ilir, pada ujung pemukulnya atau *penyaca* dibuat lekukan seperti bentuk sabit. Fungsi pemukul disini untuk memberikan tempo dan pola ritmik pada melodi gitar gambus dan pantun yang dibawakan. *Penyaca*

dipukulkan ke senar gambus selain untuk memberikan pola ritmik lagu, juga untuk menggandakan suara senar yang dipetik pada gambus. Pada pertunjukan kesenian Gambus *Inang-inang*, *penyaca* sangat penting, sehingga perannya tidak dapat dipisahkan dengan gitar gambus, karena merupakan bentuk keunikan yang ada pada kesenian Gambus *Inang-inang* di Desa Batu Penyuh Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

Kesenian Gambus *Inang-inang* merupakan warisan kebudayaan yang mesti dipelihara dan harus dilestarikan. Pengaruh era globalisasi yang sangat kuat membuat kita seakan lupa dan tidak peduli akan warisan kebudayaan leluhur yang seharusnya dipelihara dan dilestarikan. Hal ini tanpa disadari secara tidak langsung kita telah meninggalkan nilai tradisi kesenian dari daerah masing-masing. Seharusnya sebagai putra daerah dapat mengembangkan seni dan kebudayaannya. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mampu mengembangkan serta menghargai warisan kebudayaan dari leluhur. Peneliti disini berusaha untuk melihat latar belakang salah satu kesenian musik tradisional yaitu kesenian Gambus *Inang-inang* di Desa Batu Penyuh Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur, merupakan kesenian tradisional khas masyarakat Belitung Timur. Lebih jauh lagi peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta dokumentasi yang lebih jelas mengenai penyajian kesenian Gambus *Inang-inang* di Desa Batu Penyuh Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

Dari penjelasan di atas tentang kesenian Gambus *Inang-inang*, penyusun sebagai putra daerah Belitung ingin melestarikan dan mengembangkan kesenian

tradisional tanah kelahirannya untuk mengetahui tentang penyajian kesenian Gambus *Inang-inang* yang merupakan warisan budaya di Kabupaten Belitung Timur. Kondisi seperti ini membuat penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penulisan Skripsi. Tujuannya, untuk mengetahui tentang penyajian kesenian Gambus *Inang-inang* dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk mengembangkan kesenian Gambus *Inang-inang*.

Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Penyajian Kesenian Gambus *Inang-inang* Gaya Pak Yuyu di Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan rumusan yang akan digunakan sebagai pokok bahasan selanjutnya yaitu:

1. Bagaimanakah pertunjukan kesenian Gambus *Inang-inang* gaya Pak Yuyu di Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur?
2. Bagaimanakah teknik permainan Gambus *Inang-inang* gaya Pak Yuyu di Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur?
3. Bagaimanakah penyajian syair lagu dalam kesenian Gambus *Inang-inang* gaya Pak Yuyu di Desa Batu Penyu Kabupaten Belitung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pertunjukan kesenian Gambus *Inang-inang* gaya Pak Yuyu di Desa Batu Penyu Kabupaten Belitung Timur.

2. Untuk mengetahui teknik permainan Gambus *Inang-inang* gaya Pak Yuyu di Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.
3. Untuk mengetahui penyajian syair lagu dalam kesenian Gambus *Inang-inang* gaya Pak Yuyu di Desa Batu Penyu Kabupaten Belitung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, pembaca secara umum, dunia pendidikan dan khususnya bagi penulis. Manfaat dalam melakukan penelitian ini, diharapkan memiliki nilai guna dan bermanfaat untuk:

1. Pembaca secara umum, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang kesenian Gambus *Inang-inang* pada umumnya dan penyajian kesenian Gambus *Inang-inang* gaya Pak Yuyu pada khususnya.
2. Dunia pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran kesenian daerah di Kabupaten Belitung Timur pada khususnya, dan sebagai bahan pembelajaran musik nusantara pada umumnya.
3. Penulis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperoleh informasi dan gambaran secara utuh tentang kesenian Gambus *Inang-inang* pada umumnya dan penyajian kesenian Gambus *Inang-inang* gaya Pak Yuyu pada khususnya. Sekaligus sebagai bahan repertoar untuk penelitian selanjutnya.

E. Batasan Istilah

1. Penyajian

Penyajian adalah proses, cara, perbuatan menyajikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005: 979) DEPPENNAS.

2. Teknik

Teknik adalah cara (kepandaian, dsb) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1988: 915) DEPPENNAS.

3. Gambus

Gambus adalah alat musik sejenis gitar dengan kotak resonator yang cembung, dimainkan dengan jari atau sebuah plectrum. (Soeharto, 1992: 41)

4. Kesenian Gambus *Inang-inang*

Pertunjukan musik yang berasal dari Desa Batu Penyus Kecamatan Gantung Kabupaten Belitang Timur, dimana sebuah instrumen gitar gambus dimainkan oleh dua orang secara bersamaan oleh laki-laki atau perempuan yang satu berfungsi sebagai pemetik gambus dan yang satunya lagi memukul senar gambus dengan menggunakan rotan. Sajian pertunjukan berbentuk vocal yang diiringi oleh gitar gambus dengan melantunkan syair-syair tentang nasehat dan ungkapan hati. (Yuyu, 23 april 2011).

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Seperti tergambar pada judul penelitian, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penyajian kesenian Gambus *Inang-inang* gaya Pak Yuyu di Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Oleh karena itu, metode penelitian yang dianggap paling tepat untuk menggali seluruh paparan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian melalui pendekatan paradigma Kualitatif ini adalah sebagai upaya untuk mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa dari yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan pengumpulan data di dalam sebuah kegiatan penelitian, sangat bergantung kepada teknik yang digunakan peneliti di dalam pengumpulannya. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pengumpulan data tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Observasi

Observasi yang diartikan sebagai sebuah kegiatan pengamatan, dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan ini akan digunakan untuk mengamati berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesenian Gambus *Inang-inang*, khususnya pada penyajian kesenian Gambus *Inang-inang* gaya Pak Yuyu di Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Dengan melakukan pengamatan ini, diharapkan peneliti akan mendapatkan sejumlah data yang akan dianalisis.

b. Wawancara

Untuk melengkapi data-data yang tidak dapat digali melakukan kegiatan observasi yang akan dilakukan peneliti, maka dilengkapinya dengan melakukan kegiatan wawancara. Wawancara akan dilakukan dengan Pak Yuyu selaku pemetik gambus dan Pak bachtiar sebagai pemukul gambus dalam kesenian Gambus *Inang-inang* di Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

c. Studi Dokumentasi

Teknik lainnya yang diperlukan di dalam penelitian ini adalah mengenai dokumen-dokumen penting dalam bentuk audio visual dan deskripsi tertulis, khususnya mengenai penyajian kesenian Gambus *Inang-inang* gaya Pak Yuyu di Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Dokumen-dokumen tersebut merupakan media informasi sebagai data faktual yang sangat penting untuk dikaji, selain sebagai dokumen data tambahan yang sangat bermanfaat dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Untuk melengkapi teknik pengumpulan data penelitian ini, semua data yang terhimpun akan di dokumentasikan melalui perekam audio visual, video dan literatur untuk mendapatkan temuan tentang penyajian kesenian Gambus *Inang-inang* gaya Pak Yuyu di Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung. Merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam setiap penelitian.

d. Studi Pustaka

Melalui teknik ini, data-data penelitian dapat dilengkapi melalui berbagai referensi dan sumber pustaka, seperti: buku-buku, majalah, jurnal, artikel, skripsi, dan media cetak lainnya yang terkait dengan data penelitian yang dibutuhkan.

3. Teknik Pengolahan data

Data yang terkumpul baik dalam bentuk catatan-catatan, baik yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumenter, diteliti sesuai dengan kebutuhan pemecahan masalah tersebut. Dengan demikian bahwa data-data yang terkumpul baik melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi, akan terjadi sinkronisasi data dan dapat diambil kesimpulan mengenai penyajian kesenian Gambus *Inang-inang* gaya Pak Yuyu di Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

G. Asumsi Penelitian

Penelitian ini di latar belakang dari asumsi bahwa penyajian teknik petikan dan pukulan gambus dalam kesenian Gambus *Inang-inang*, dilakukan oleh para penyaji secara sengaja, untuk mencari warna bunyi dan pola ritmik saat penyajian instrument gambus dalam permainan kesenian Gambus *Inang-inang* gaya Pak Yuyu di Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

H. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah rumah kediaman Pak Yuyu di Desa Batu Penyu RT 03/RW 01 Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung

Timur, penentuan lokasi penelitian ini dilakukan karena tidak ada lokasi lain di daerah Belitung tentang kesenian Gambus *Inang-inang*, selain itu bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih detail atau rinci tentang penyajian kesenian Gambus *Inang-inang* gaya Pak Yuyu.

